

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KREATIF DAN INOVATIF TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA

Selfiana Bria<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

\*Email: selfibria09@gmail.com

Submitted: 27 Maret 2024 | Accepted: 17 Oktober 2024 | Published: 10 Februari 2025

**Abstrak:** Seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama yang mencakup keyakinan, nilai-nilai, etika, dan moralitas. Di Indonesia, mata pelajaran ini wajib diambil oleh siswa yang beragama Kristen. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan beragam. Mereka menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang baru dan unik untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, serta mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Guru yang kreatif dan inovatif juga menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Kristen (PAK) yang inovatif dan kreatif, untuk mengetahui tujuan guru pendidikan agama Kristen, dan bagaimanakah peran guru Pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan karakter siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pengambilan isu atau fokus pada permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang sudah terjadi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah seseorang yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang berperan besar dalam membentuk siswa yang cerdas, bermartabat, dan berkualitas. Guru harus berperan sebagai panutan, pemberi inspirasi, dan fasilitator bagi siswa.

**Kata kunci:** Guru Pendidikan Agama Kristen, kreatif, inovatif, karakter siswa.

**Abstract:** A Christian Religious Education teacher has the responsibility to teach religious teachings that include beliefs, values, ethics, and morality. In Indonesia, this subject is mandatory for students who are Christians. Creative and innovative teachers are able to create learning approaches that are interesting, fun, and diverse. They use new and unique learning methods and techniques to help students achieve their learning goals, as well as develop curricula and learning materials that are tailored to the needs of students and their learning environment. Creative and innovative teachers also create a positive and supportive classroom environment, learning becomes more engaging, effective, and meaningful for students, ultimately helping them achieve their learning goals better. The purpose of this study is to find out the role of Christian religious education teachers (PAK) who are innovative and creative, to find out the purpose of Christian religious education teachers, and what is the role of Christian religious education teachers in developing students' character. This research method uses a descriptive study by taking issues or focusing on existing problems based on the facts that have occurred in this study. The results of this study show that teachers are very important in the implementation of education, which plays a big role in shaping intelligent,

*dignified, and quality students. Teachers must act as role models, inspirations, and facilitators for students.*

**Keywords:** *Christian Religious Education Teacher, creative, innovative, student character.*

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat modern, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah mendidik dan membentuk arah pendidikan serta kehidupan sosial. Ketika berbicara tentang guru, secara tidak langsung juga membahas tentang pendidikan dan masa depan. Secara umum, guru dikenal sebagai pendidik dan pengajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini di sekolah formal hingga pendidikan dasar dan menengah. Namun, secara lebih spesifik, guru dapat didefinisikan sebagai individu yang mengajar dan mendidik siswa dalam lingkungan sekolah. Dalam Bahasa Sansekerta, kata "guru" berarti seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sementara dalam konteks Bahasa Indonesia, guru umumnya dianggap sebagai seorang profesional di bidang pendidikan, yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi hasil belajar.<sup>1</sup> Ada beberapa permasalahan

guru yang tidak kreatif yaitu: Kurangnya Motivasi dan Keterlibatan Siswa, Hasil Pembelajaran yang Rendah, Kesulitan Mengatasi Keragaman Siswa, Kurangnya Inovasi dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran, Penurunan Kualitas Pengajaran. Serta ada beberapa Permasalahan Guru yang Kreatif yaitu: Keterbatasan Waktu dan Kurikulum yang Ketat, Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan, Resistensi dari Siswa dan Orang Tua, Tuntutan Penilaian yang Konvensional, Burnout atau Kelelahan.<sup>2</sup>

Dalam perspektif kekristenan, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting. Alkitab menekankan pentingnya mendidik anak-anak dalam ajaran Tuhan (Ams. 22:6; 29:17; Ef 6:4). Tujuan dari pendidikan agama adalah agar siswa atau murid-murid tetap berada di jalur kebenaran dan mengikuti ajaran serta nasihat Tuhan. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang ringan; seorang guru harus memiliki potensi dan bakat yang sesuai. Mental yang kuat menjadi salah satu modal yang penting bagi seorang

---

<sup>1</sup> Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, *Roestiyah NK* (Jakarta: Bina Aksara, 2001). 175

---

<sup>2</sup> Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Profesional* (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017). 21

guru, selain itu kesabaran dan budi pekerti juga sangat diperlukan dalam menghadapi beragam karakter dan sifat yang dimiliki siswa-siswi.<sup>3</sup>

Di era globalisasi ini, banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para guru, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi yang menuntut seorang guru bisa menyesuaikan diri dan mampu mengoperasikan teknologi tersebut. Keterampilan teknologi menjadi kunci penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Dalam menghadapi era ini, guru harus terus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar. Perubahan zaman juga mempengaruhi pendekatan pengajaran, di mana guru dianggap kurang berhasil jika mereka mampu mengajar namun tidak menguasai teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru diminta untuk berperan aktif dalam mengajar serta memantau aktivitas siswa dalam menggunakan teknologi di lingkungan sekolah. Ketidakpedulian guru terhadap kemajuan teknologi sering kali menjadi

penyebab terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan siswa. Dalam konteks saat ini, berbagai penyimpangan seperti pelecehan seksual, narkoba, konflik antar siswa, dan tindak kekerasan sering terjadi akibat pengaruh perkembangan zaman. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah mendidik dan mengawasi siswa secara efektif untuk mencegah terjadinya penyimpangan di kalangan mereka. Semua ini merupakan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi modern ini.<sup>4</sup>

Maka masalah yang diangkat dalam penulisan ini perlu ditinjau adalah sebagai berikut: penulis meneliti apa peranan guru PAK yang inovatif dan kreatif? Apa tujuan guru pendidikan agama Kristen? Dan Bagaimanakah peran guru PAK dalam mengembangkan karakter siswa?

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nana S. Sukmadinata, penelitian deskriptif dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling mendasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang

---

<sup>3</sup> Siti Aisyah, 'Mental Guru Yang Sehat Dapat Mewujudkan Kualitas Pendidikan Yang Hebat', 2023  
<<https://guruinovatif.id/artikel/mental-guru-yang-sehat-dapat-mewujudkan-kualitas-pendidikan-yang-hebat>>.

---

<sup>4</sup> Berdi, 'Globalisasi Dan Tantangan Profesionalisme Guru: Menyongsong Perubahan Bersama', 2023  
<<https://perpusteknik.com/globalisasi-dan-tantangan-profesionalisme-guru/>>.

ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh rekayasa manusia. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari objek atau subjek yang diteliti dengan akurat. Selain itu, metode ini sangat berguna untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan perilaku manusia.<sup>5</sup>

## PEMBAHASAN

### Pengertian guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan individu yang diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk menjalankan peran dalam pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Mereka memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar dan berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan.<sup>6</sup> Sebagai seorang profesional di bidang pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengajar siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam perannya sebagai pendidik,

guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka di berbagai aspek, termasuk intelektual, sosial, emosional, dan moral. Guru memikul tanggung jawab besar dalam membimbing anak didik ke arah yang lebih baik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pengajaran Alkitab sebagai otoritas tertinggi sangat ditekankan. John M. Nainggolan mengutip Agus Kala Padang yang mengatakan bahwa sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus menunjukkan ketulusan dalam pengajarannya, menjadi teladan dalam pengetahuan, perilaku hidup, dan aspek lainnya bagi murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang guru di bidang ini harus senantiasa mencerminkan gaya hidup yang bisa menjadi teladan yang baik bagi para murid.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Kristen merupakan panggilan Gereja untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan para murid melalui bimbingan Roh Kudus, sehingga mereka dapat memahami dan merasakan kasih BAPA dalam Yesus Kristus, yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hubungan

---

<sup>5</sup> Sukmadinata S Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 240

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).233-236

---

<sup>7</sup> Kasminton Situmorang, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.2 (2019).103.

dengan sesama dan lingkungan sekitar. Para ahli berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen harus dianggap sebagai bagian dari kehidupan gereja sebagai komunitas orang percaya, dengan tujuan untuk mendidik dan menanamkan iman kepada Yesus Kristus. Ardianto Lahagu bahkan menekankan pentingnya memperluas cakupan Pendidikan Agama Kristen, termasuk dalam konteks masyarakat yang beragam dan plural.<sup>8</sup>

### **Tujuan Guru Pendidikan Agama Kristen**

Menurut Homrighausen, tujuan pendidikan agama kristen mencakup beberapa aspek, di antaranya: *Pertama*, Membimbing siswa secara bertahap agar dapat memahami dengan mendalam kejadian-kejadian yang tercatat dalam Alkitab serta pengajaran-pengajaran yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, Membimbing siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar Alkitab dalam segala aspek kehidupannya dengan tujuan mencapai keselamatan. *Ketiga*, Mendorong murid untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar Alkitab sehingga membentuk karakter Kristen yang kokoh. *Keempat*,

Memastikan bahwa murid mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi solusi bagi berbagai masalah etika, sosial, dan politik di dunia. *Kelima*, Memahami Ajaran Kristen: Guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan agar siswa memahami prinsip-prinsip utama dalam agama Kristen, termasuk pengetahuan tentang kitab suci Kristen, terutama Alkitab, serta kisah-kisah, ajaran-ajaran, dan pesan-pesan agama Kristen yang terkandung di dalamnya. *Keenam*, Memperdalam Prinsip-prinsip Kristen: Guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan agar siswa tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, kebenaran, dan integritas, dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menghidupi nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam pengambilan keputusan moral. *Ketujuh*, Memperkuat Hubungan Pribadi dengan Tuhan: Guru Pendidikan Agama Kristen berusaha membantu siswa dalam memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan melalui pengajaran tentang doa, ibadah, dan praktik rohani Kristen. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan dan menjaga hubungan spiritual yang dekat dengan Tuhan.

---

<sup>8</sup> Ardianto Lahagu, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).106

*Kedelapan*, Meningkatkan tentang kesadaran gereja dan komunitas gereja: Guru Pendidikan Agama Kristen berusaha untuk meningkatkan kesadaran siswa akan peran gereja dan komunitas Kristen dalam kehidupan mereka, termasuk pemahaman tentang struktur gereja, liturgi, pelayanan, dan kontribusi individu dalam membangun komunitas Kristen yang sehat. *Kesembilan*, Mendorong pemikiran Kristis dan Refleksi: Tujuan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi terhadap ajaran-ajaran agama Kristen. Mereka ingin siswa dapat mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan implikasi etis, dan mengevaluasi relevansi agama Kristen dalam konteks dunia modern.<sup>9</sup>

### **Guru yang kreatif dan inovatif**

Seorang guru yang memiliki kreativitas dan inovasi adalah mereka yang mampu berpikir di luar batas konvensional, menemukan pendekatan baru, dan mengembangkan metode pengajaran yang menarik serta efektif. Mereka berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang

merangsang dan menginspirasi siswa, mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, berkreasi, dan menemukan solusi yang baru. Guru yang memiliki kreativitas dan inovasi adalah pendidik yang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengikuti pola pengajaran biasa, tetapi juga berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi para siswa. Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menciptakan gagasan baru, Mengatasi masalah dengan pendekatan yang inovatif, dan melihat potensi yang belum terpikirkan sebelumnya. Guru yang kreatif mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang segar dan menarik, memanfaatkan berbagai strategi dan metode yang berbeda, serta memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia.<sup>10</sup>

Inovasi dalam pengajaran merujuk pada pengembangan dan penerapan ide-ide baru dalam proses belajar-mengajar. Guru yang inovatif berupaya memperkenalkan pendekatan, metode, atau teknologi baru yang dapat

---

<sup>9</sup> E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Badan Penerbit Kristen, 1957) <[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_agama\\_Kristen.html?id=CRNCnQEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_agama_Kristen.html?id=CRNCnQEACAAJ&redir_esc=y)>.

---

<sup>10</sup> Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif*, 2016, 230 [https://books.google.co.id/books?redir\\_esc=y&hl=id&id=07ZDDgAAQBAJ&q=](https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&hl=id&id=07ZDDgAAQBAJ&q=).

meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Guru yang kreatif dan inovatif juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, mereka juga mampu melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif, proyek nyata, serta mendorong pemecahan masalah dan pemikiran kritis.<sup>11</sup>

Berikut adalah beberapa ciri dan karakteristik yang sering dikaitkan dengan seorang guru yang memiliki kreatif dan inovatif: *Pertama*, Pendekatan Pembelajaran yang Beragam: Guru yang kreatif dan inovatif tidak terikat pada cara pengajaran tradisional. Mereka mencari metode baru untuk menyampaikan materi pelajaran yang menarik, memotivasi, dan relevan bagi siswa. Mereka menggunakan beragam pendekatan, alat, dan sumber daya yang tidak biasa untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. *Kedua*, Pemanfaatan Teknologi: Guru yang kreatif

dan inovatif menggunakan teknologi dalam proses pengajaran. Mereka dapat memanfaatkan berbagai perangkat lunak, aplikasi, multimedia, dan alat interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Mereka juga bisa menggunakan media sosial atau platform pembelajaran online untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi. *Ketiga*, Pemecahan Masalah dan Proyek: Guru yang memiliki kreativitas dan inovasi mendorong siswa untuk melatih keterampilan pemecahan masalah dan berpartisipasi dalam proyek. Mereka merancang tugas dan proyek yang menantang siswa untuk menggali informasi, merencanakan strategi, bekerja sama, dan menemukan solusi baru untuk permasalahan yang kompleks. *Keempat*, Pengembangan Keterampilan Kreativitas: Guru yang kreatif dan inovatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa. Mereka mengajak siswa untuk berimajinasi, berkreasi, berpikir secara asosiatif, dan menghasilkan gagasan baru. Mereka memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen, mencoba hal baru, dan mengembangkan minat serta bakat mereka. *Kelima*, Kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Tim: Guru yang memiliki kreativitas dan inovasi mendorong siswa untuk berkolaborasi

---

<sup>11</sup> Devi Salimodo, "Inovasi Dalam Manajemen Kurikulum: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran," *Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2023).34

dalam tim dalam proses pembelajaran. Mereka menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja bersama, berbagi ide, dan saling belajar satu sama lain. Hal ini membentuk lingkungan yang mendukung kreativitas, pertukaran gagasan, dan penyelesaian masalah bersama. *Keenam*, Penilaian Alternatif: Guru yang kreatif dan inovatif tidak hanya mengandalkan penilaian tradisional seperti ujian tertulis. Mereka mencari metode penilaian alternatif yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam berbagai aspek seperti keterampilan kreatif, kerja sama, pemecahan masalah, dan presentasi. Metode ini dapat mencakup penggunaan portofolio, proyek berbasis kinerja, dan presentasi.<sup>12</sup>

### **Pengembangan Karakter Siswa**

Secara literal, karakter merujuk pada kualitas mental, kekuatan moral, dan reputasi individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, baik dari segi tabiat maupun

watak.<sup>13</sup> Aziz menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup kualitas mental, kekuatan moral, dan akhlak yang bersumber dari norma-norma dan keyakinan yang diajarkan melalui proses pendidikan, dan merupakan bagian penting dari kepribadian yang harus dimiliki oleh para murid.<sup>14</sup> Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang mencakup hubungan dengan Tuhan, sesama, lingkungan, dan pengembangan diri pribadi. Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk mengubah dan memperbaiki perilaku melalui bimbingan mental, sehingga terbentuk kepribadian yang sehat, akhlak yang baik, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Karakter mencakup nilai-nilai perilaku universal yang tercermin dalam

---

<sup>12</sup> Abner, 'Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif: Mengasah Potensi Siswa Dengan Gaya Belajar Yang Santai', 2023 <<https://perpusteknik.com/contoh-metode-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/>>.

---

<sup>13</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional' (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=24761>>.

<sup>14</sup> Aziz, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2009).43

<sup>15</sup> Budimansyah Dasim, 'Membangun Karakter Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi Dan Gerakan Demokrasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia.', in *Potret Profesionalisme Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. by Karim Suryadi (Bandung: UPI PRESS, 2010), p. 34.

pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan, berdasarkan norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep ini, lahirlah konsep pendidikan karakter. Secara etimologis, kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir.<sup>16</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari orang lain, serta watak. Selain itu, karakter juga dapat merujuk pada simbol-simbol yang muncul di layar komputer menggunakan papan ketik, dan seseorang yang "berkarakter" adalah individu dengan kepribadian, perilaku, sifat, atau watak yang khas.<sup>17</sup>

Makna tersebut menekankan bahwa karakter setara dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian adalah atribut atau ciri khas yang terbentuk melalui pengalaman dan pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh dari keluarga serta faktor-faktor bawaan sejak lahir. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan budaya dan

menanamkan nilai-nilai. Anak-anak perlu menerima pendidikan yang mencakup aspek-aspek fundamental dari kemanusiaan. Aspek-aspek tersebut minimal mencakup tiga hal paling fundamental, yakni: *Pertama*, Aspek afektif, yang mencerminkan tingkat keimanan, ketaatan, akhlak baik, dan kepribadian berkualitas. *Kedua*, Aspek kognitif, yang mencerminkan kemampuan berpikir dan kecerdasan untuk mengeksplorasi, meningkatkan serta menguasai pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, Aspek psikomotorik, yang mencerminkan pengembangan keterampilan teknis, keahlian praktis, dan kemampuan gerak.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter anak dapat dicapai melalui pendidikan, karena terdapat tiga pilar utama dalam pendidikan manusia: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya dianggap sebagai elemen penting dalam membentuk karakter anak.<sup>19</sup> Proses pembentukan karakter ini adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar pada individu guna membangun kepribadian yang kuat, termasuk nilai-nilai

<sup>16</sup> Hassan M. John, Echols, Dan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1995).214.

<sup>17</sup> Ahmad Dahlan, 'Pengertian Karakter', 2019 <[https://eurekapendidikan.com/pengertian-karakter/#:~:text=Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan,layer dengan papan ketik %28Pusat Bahasa Depdiknas%2C 2008% 3A682% 29.>](https://eurekapendidikan.com/pengertian-karakter/#:~:text=Dalam%20Kamus%20Bahasa%20Indonesia%20kata%20karakter%20diartikan%20dengan%20layer%20dengan%20papan%20ketik%20Pusat%20Bahasa%20Depdiknas%202008%203A682%2029.>).

<sup>18</sup> Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).323

<sup>19</sup> Zulkifli M, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Sejahtera kita, 2014).158

dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan diri sendiri. Tujuannya adalah agar individu memahami tanggung jawab dan perannya dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan bermakna, serta menghindari perilaku yang berpotensi merugikan. Pembentukan karakter melibatkan pengembangan kepribadian secara keseluruhan, dengan penekanan pada faktor psikologis yang sedang berkembang. Proses ini mencakup aspek moral, sikap, dan mental yang biasanya dimulai sejak usia dini. Pembentukan mental adalah salah satu strategi untuk menciptakan individu dengan moral yang tinggi, budi pekerti yang baik, dan perilaku yang terpuji, sehingga dapat mencegah kenakalan remaja.<sup>20</sup> Pembentukan sikap, moral, dan pengembangan pribadi umumnya dimulai sejak masa kecil melalui berbagai pengalaman. Untuk membentuk kepribadian yang kuat, mental yang sehat, dan akhlak yang baik, aspek-aspek ini dapat diperkuat melalui pengamatan, pendengaran, dan perlakuan yang diterima. Pembentukan akhlak menjadi tujuan utama

dalam kehidupan seseorang yang beriman.<sup>21</sup>

### **Dampak Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anggota komunitas sekolah, mencakup pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan membentuk individu yang berkualitas. Kementerian Pendidikan Nasional telah merancang rencana besar untuk pendidikan karakter di berbagai tingkat dan jenis lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, membantu mereka mengembangkan perilaku bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, serta mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Fungsi pendidikan karakter mencakup pengembangan potensi perilaku, pikiran, dan hati yang baik, memperkuat keberagaman budaya, serta meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Dengan penurunan karakter bangsa yang

---

<sup>20</sup> Syarbini Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. (Jakarta: As@-prima pustaka, 2012).33

---

<sup>21</sup> Azwar Azrul, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Edisi Rev.* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014).34-56

signifikan akibat globalisasi, pendidikan karakter menjadi topik penting.<sup>22</sup> Menurut Daniel Goleman, kesuksesan individu lebih banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, yang menyumbang 80 persen, sementara kecerdasan intelektual berperan sebesar 20 persen. Siswa yang mengalami kesulitan dalam kecerdasan emosional cenderung menghadapi tantangan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan mengendalikan emosi. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dampaknya bisa terbawa hingga dewasa. Sebaliknya, remaja yang memiliki karakter baik cenderung terhindar dari masalah seperti perilaku menyimpang, konflik fisik, penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.<sup>23</sup> Pendidikan karakter nasional dapat diwujudkan dengan mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa dan membiasakan mereka dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan karakter kebangsaan.<sup>24</sup>

Berikut adalah 10 indikator pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menerapkan kepada siswa:

*Pertama*, aspek religius mencakup sikap dan perilaku yang setia pada ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap agama lain, serta menjalani hidup dengan rukun bersama orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. *Kedua*, kejujuran adalah sikap yang muncul dari niat untuk selalu dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Ketiga*, toleransi menggambarkan sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman agama, etnis, budaya, serta pandangan dan perilaku yang berbeda dari dirinya. *Keempat*, disiplin merujuk pada sikap yang menunjukkan ketaatan dan konsistensi dalam mengikuti aturan yang berlaku. *Kelima*, kerja keras adalah usaha gigih dalam menghadapi tantangan belajar dan menyelesaikan tugas sebaik mungkin. *Keenam*, kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, menciptakan ide atau solusi baru dari situasi yang ada. *Ketujuh*, rasa ingin tahu adalah sikap yang terus berusaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang hal-hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar. *Kedelapan*, semangat kebangsaan

---

<sup>22</sup> Dicky Halawati, Firda Dan Fauzi Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa," *Education And Human Development* 5 (2020): 51–60.

<sup>23</sup> Goleman Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).45-78

<sup>24</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).56

mencerminkan cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. *Kesembilan*, menghargai prestasi berarti mendorong seseorang untuk memberikan kontribusi berarti kepada masyarakat, serta mengakui dan menghormati pencapaian orang lain. Kesepuluh, bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang menunjukkan kegembiraan dalam berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>25</sup>

### **Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa**

Pendidikan karakter bagi siswa kini sangat penting karena Indonesia menghadapi krisis karakter di kalangan generasi muda. Konsep karakter di sini merujuk pada sifat, kebiasaan, moralitas, atau kepribadian seseorang yang dibentuk melalui penerimaan dan penerapan nilai-nilai kebajikan sebagai dasar berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai kebajikan ini mencakup aspek moral dan normatif seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, penghargaan kepada orang lain, disiplin, kemandirian, kerja keras, dan

kreatifitas.<sup>26</sup> Banyak masalah yang dihadapi bangsa ini diyakini berasal dari kurangnya pengembangan karakter yang kuat. Identitas bangsa tampaknya semakin tergerus, menjadikan pendidikan karakter semakin relevan dalam pembicaraan saat ini. Menurut Suyanto Ph.D., karakter mencerminkan pola pikir dan perilaku khas yang dimiliki oleh seseorang dalam berinteraksi serta berkontribusi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan dalam konteks bangsa dan negara. Individu dengan karakter yang baik adalah mereka yang mampu membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan tersebut.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter sangat krusial untuk dimulai pada usia dini atau selama masa Sekolah Dasar, karena tujuan dari proses ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Nilai-nilai positif yang seharusnya dimiliki oleh seseorang menurut ajaran budi pekerti meliputi kebaikan, kerja keras, keberadaban, keberanian untuk bertindak sesuai kebenaran, ketegasan dalam

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih, *Penelitian* (Depok PT Raja Grafindo persada, 2021).

---

<sup>26</sup> Agung Widodo, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', 2021.76

<sup>27</sup> Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2010).576.

menghadapi risiko, kedisiplinan, ketenangan batin, kelembutan, keimanan, inisiatif, keteguhan tekad, kepribadian yang kuat, pemikiran progresif, kesederhanaan, semangat, sikap konstruktif, rasa syukur, tanggung jawab, empati, kendali diri, produktivitas, kerajinan, keramahan, keindahan, kasih sayang, ikatan sosial, rasa malu, rasa memiliki, keyakinan diri, kesiapan untuk berkorban, kesederhanaan, kesabaran, semangat kebersamaan, kesetiaan, kesiapan mental, sikap adil, sikap hormat, pemikiran rasional, ketaatan, kerapihan, kesopanan, sikap sportif, moralitas, taat pada prinsip-prinsip, penyesalan atas kesalahan, ketangguhan, tawakal, ketegasan, ketekunan, menjaga janji, keterbukaan, dan keuletan.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter sangat penting untuk dimulai sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai karakter pada masa ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Masa kanak-kanak, yang sering disebut sebagai masa emas, adalah periode krusial untuk mengembangkan potensi anak. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% dari variasi kecerdasan di masa dewasa sudah mulai terbentuk ketika anak berusia empat tahun,

meningkat menjadi 30% pada usia delapan tahun, dan sisanya 20% terbentuk pada pertengahan hingga akhir usia dua puluhan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya dimulai di lingkungan keluarga, yang menjadi fondasi pembentukan karakter anak, dan dilanjutkan sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah dasar. Anak-anak sebagai penerus bangsa akan membentuk masa depan, dan karakter yang mereka miliki akan sangat memengaruhi karakter bangsa di masa depan. Untuk membentuk karakter yang baik, anak-anak perlu memiliki ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas selama proses pertumbuhan mereka. Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen, penting untuk fokus pada pengembangan karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi individu berakhlak mulia dan menjadi teladan positif bagi lingkungan sekitar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sudaryanti, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak*, 1.1.12

---

<sup>29</sup> Hanifah Nur Fitriani, 'Menumbuhkan Karakter Yang Berbudi Pekerti Dan Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Berbasis Sosiokultural', 2016 <<http://hanifahnf.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15473/2017/10/Menumbuhkan-Karakter-Yang-Berbudi-Pekerti-dan-Berakhlak-Mulia-Melalui-Pendidikan-Berlandaskan-Sosiokultural-1.pdf>>.

## KESIMPULAN

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membimbing siswa menuju perbaikan, dengan berfokus pada pengajaran Alkitab sebagai sumber utama otoritas. Guru harus mengajar dengan ketulusan, menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku bagi para murid, serta mencerminkan kehidupan yang layak ditiru. Pendidikan agama Kristen merupakan tanggung jawab gereja untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang kreatif dan inovatif dapat berpikir di luar kebiasaan, menemukan pendekatan baru, dan mengembangkan metode pengajaran yang menarik serta efektif. Mereka menciptakan suasana belajar yang inspiratif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, dan mencari solusi baru, serta memanfaatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang terkait dengan hubungan mereka dengan Tuhan, sesama, lingkungan, dan aspek pribadi. Pembentukan karakter melalui bimbingan

mental bertujuan untuk memperbaiki perilaku dan membangun kepribadian yang sehat, moral yang baik, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memahami dan menghayati kebenaran Firman Tuhan serta menerapkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)
- Abner, 'Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif: Mengasah Potensi Siswa Dengan Gaya Belajar Yang Santai', 2023  
<<https://perpusteknik.com/contoh-metode-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/>>
- Aisyah, Siti, 'Mental Guru Yang Sehat Dapat Mewujudkan Kualitas Pendidikan Yang Hebat', 2023  
<<https://guruinovatif.id/artikel/mental-guru-yang-sehat-dapat-mewujudkan-kualitas-pendidikan-yang-hebat>>
- Amirulloh, Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. (Jakarta: As@-prima pustaka, 2012)
- Aziz, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Azrul, Azwar, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Edisi Rev.* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014)
- Berdi, 'Globalisasi Dan Tantangan Profesionalisme Guru: Menyongsong Perubahan Bersama', 2023  
<<https://perpusteknik.com/globalisasi-dan-tantangan-profesionalisme-guru/>>
- Dahlan, Ahmad, 'Pengertian Karakter',

- 2019  
 <[https://books.google.co.id/books?redir\\_esc=y&hl=id&id=07ZDDgAAQB-AJ&q=>](https://eurekapendidikan.com/pengertian-karakter/#:~:text=Dalam%20Kamus%20Bahasa%20Indonesia%20kata%20%22karakter%22%20diartikan%20dengan,layer%20dengan%20papan%20ketik%20%28Pusat%20Bahasa%20Depdiknas%202008%3A682%29.></a></p>
<p>Daniel, Goleman, <i>Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ</i> (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997)</p>
<p>Dasim, Budimansyah, 'Membangun Karakter Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi Dan Gerakan Demokrasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia.', in <i>Potret Profesionalisme Guru Dalam Membangun Karakter Bangsa.</i>, ed. by Karim Suryadi (Bandung: UPI PRESS, 2010), p. 34</p>
<p>Gunawan Wibowo, Thomas, <i>Menjadi Guru Kreatif</i>, 2016<br/>
    <<a href=)
- Halawati, Firda dan Fauzi Firdaus, Dicky, 'PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA', *Education and Human Development*, 5 (2020), 51–60
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Homrighausen, E.G., *Pendidikan Agama Kristen* (Badan Penerbit Kristen, 1957)  
 <[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_agama\\_Kristen.html?id=CRNCnQEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_agama_Kristen.html?id=CRNCnQEACAAJ&redir_esc=y)>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional' (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008)  
 <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=24761>>
- Keguruan, Masalah-Masalah Ilmu, *Roestiyah NK* (Jakarta: Bina Aksara, 2001)
- Lahagu, Ardianto, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Latifah, Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Profesional* (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- M. John, Echols, Dan Shadly, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1995)
- M, Zulkifli, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Sejahtera kita, 2014)
- Nana, Sukmadinata S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nur Fitriani, Hanifah, 'Menumbuhkan Karakter Yang Berbudi Pekerti Dan Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Berbasis Sosiokultural', 2016  
 <<http://hanifahnf.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15473/2017/10/Menumbuhkan-Karakter-Yang-Berbudi-Pekerti-dan-Berakhlak-Mulia-Melalui-Pendidikan-Berlandaskan-Sosiokultural-1.pdf>>
- Salimodo, Devi, 'INOVASI DALAM MANAJEMEN KURIKULUM:PEMANFATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN', *Ilmu Pendidikan*, 17.2 (2023)
- Situmorang, Kasminton, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.2 (2019)
- Sudaryanti, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak*, 1.1
- Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2010)
- Syaodih, Nana, *Penelitian* (Depok PT Raja

Grafindo persada, 2021)

Thomas, Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Widodo, Agung, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', 2021